

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Teori

1. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Para ulama ahli bahasa berbeda pendapat tentang asal usul kata القرآن. Ada dua pendapat terkait asal usul kata القرآن, yaitu ada yang mengatakan القرآن adalah isim ghairu musytaq atau disebut juga isim 'alam yaitu kata yang berdiri sendiri Dan tidak diambil dari kata manapun.. Menurut al-Syafi'i, kata Qur'an jika dimakrifatkan dengan alif dan lam (al) berarti hal tersebut menunjuk pada sesuatu yang khusus. Ada juga yang berpendapat القرآن adalah isim musytaq yang dimakrifatkan dengan alif dan lam (al) yaitu kata yang diambil dari kata lain (tidak berdiri sendiri). Ada pula yang berpendapat bahwa القرآن diambil dari kata قرآن jamak dari قرينة yang berarti indikator. Pendapat lainnya mengatakan Alquran berarti bacaan atau resital. Jadi, Alquran bermakna bacaan lebih tepat kalau disebut sebagai bacaan dari sesuatu yang diingat baik yang diperoleh secara Langsung maupun melalui perantara kemudian ditulis dan dibukukan.¹⁰

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna, merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu

¹⁰ Muhammad Bestari, 'Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah, Muatan Beserta Fungsinya', *Dirasat*, 15.2 (2020), 123.

bacaanpun sejak manusia mengenal baca-tulis yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada satupun bacaan semacam al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang walaupun orang-orang tersebut tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis aksaranya. Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang dipeajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jilid buku, generasi demi generasi. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai sudut pandang masing-masing. Itulah al-Qur'an sebuah karya luar biasa dari Allah sang Maha Pencipta lagi seluruh makhluk-Nya.¹¹

Al-Qur'an merupakan mukjizat dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ketika membaca maupun mendengarnya dinilai sebagai ibadah, diriwayatkan secara mutawattir, disusun dalam mushaf, dengan surah Al-fatihah sebagai pembuka dan surah An-nas sebagai penutup. Definisi lain menjelaskan bahwa Al-qur'an merupakan firman-firman Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril sebagai kitab suci yang terakhir. Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang

¹¹ Uswatun Hasanah, 'Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Uswatun', *Ar-Rasyiid Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Desember, 2021, 99–113.

diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang jika dibaca dan didengarkan isinya menjadi nilai ibadah.¹²

Berdasarkan definisi Al-Qur'an diatas, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan bacaan yang sempurna, wahyu dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara bertahap sebagai petunjuk hidup bagi umat Muslim, yang mana bagi para pembaca, pendengar, penghafal dan yang mempelajarinya akan mendapatkan kemuliaan dari Allah SWT.

b. Fungsi Al-Qur'an

Alquran diturunkan secara berangsur-angsur mengiringi dakwah Nabi selama ± 23 Tahun. Pergumulan yang sangat intens ini memberikan implikasi bahwa segala ucapan dan tindakan Nabi dibimbing oleh wahyu. Wahyu tersebut turun memberikan arahan-arahan dan petunjuk serta solusi Terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.¹³

Sebagai konsekwensi dari kitab suci terakhir, al-Qur'an mengemban misi yang lebih besar dibanding kitab-kitab suci sebelumnya. Jangkauan misinya pun lebih luas. Kalau kitab suci sebelumnya ditujukan untuk kaum tertentu dan masa yang terbatas, al-Qur'an diturunkan bagi seluruh manusia hingga akhir zaman. Hal itu

¹² Alimni, 'Implementasi Metode Pembelajaran 3t+1m Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Juz 30 Santri Di Tpq Nurul Huda', *Al-Khair: Journal Management Education*, 3.2 (2023), 58–66 <<https://doi.org/10.29300/Al-Khair.V3i2.2600.G2171>>.

¹³ Irma Riyani, 'Menelusuri Latar Historis Turunnya Alquran Dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam', *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, 1.1 (2016), 27–34 <<https://doi.org/10.15575/Al-Bayan.V1i1.873>>.

karena Nabi Muhammad yang membawanya adalah rasul untuk segenap umat manusia hingga akhir masa. Selain itu, al-Qur'an juga berperan sebagai sarana ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui membacanya dan menangkap pesan-pesan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, fungsi al-Qur'an bagi manusia dapat dirinci sebagai berikut:¹⁴

1) Petunjuk bagi manusia

Fungsi pertama al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia. Seperti diketahui, fungsi utama sebuah kitab suci dalam agama dan keyakinan apapun adalah menjadi pedoman bagi penganutnya. Begitu pula al-Quran, menjadi pedoman bagi umat Islam. Meskipun begitu, al-Qur'an menyatakan bahwa ia bukan hanya menjadi petunjuk bagi kaum Muslimin, tapi juga bagi umat manusia seluruhnya. Kemenyeluruhan misi al-Qur'an ini tidak lepas dari kemenyeluruhan misi Nabi Muhammad Saw yang diutus untuk seluruh manusia. Hal ini ditegaskan Allah Swt dalam beberapa firman-Nya yang di antaranya adalah sebagai berikut:¹⁵

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (2)

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Q.S. al-Baqarah: 2)

¹⁴ Agus Salim Syukran Agus Salim Syukran, 'Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia', *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1.2 (2019), 90-108 <<https://doi.org/10.53563/Ai.V1i2.21>>.

¹⁵ Mustopa Mustopa, 'Al-Sunnah Dan Tafsir Alquran (Tinjauan Tentang Fungsi Dan Posisi Al-Sunnah Dalam Tafsir Alquran)', *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis*, 5.01 (2017), 19 <<https://doi.org/10.24235/Diyaafkar.V5i01.4330>>.

وَيَوْمَ تَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ
لِّلْمُسْلِمِينَ □

Artinya: Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (Q.S. al-Nahl: 89).

Para ulama tafsir mengatakan bahwa kata Ketika disebut bahwa al Qur'an adalah petunjuk bagi manusia, kalimat ini masih pada tataran ide dan harapan, belum menjadi kenyataan. Petunjuk dalam pengertian ini masih berkemungkinan untuk diterima atau ditolak oleh yang menjadi sasaran ajakan. Namun, ketika disebut bahwa al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang beriman atau bertakwa, petunjuk di sini menunjukkan kenyataan yang sudah terjadi. Petunjuk di sini berarti taufik yang diberikan Allah kepada orang-orang yang beriman karena mereka telah membuka hati untuk menerima kebenaran al-Quran.

2) Al-Qur'an sebagai Ilmu Pengetahuan

Menurut Quraish Shihab beliau menyebutkan bahwa terdapat 854 kali kata ilmu terulang dalam Al-Qur'an. Kata ilmu ini digunakan dalam arti proses pencapaian pengetahuan. Jika dilihat dari segi bahasa, kata ilmu ini berarti kejelasan. Ilmu ialah

pengetahuan yang jelas tentang sesuatu. Sedangkan pengetahuan merupakan informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dapat diartikan bahwa ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan atau informasi yang jelas tentang sesuatu yang diketahui atau disadari seseorang. Sekalipun demikian, kata ilmu berbeda dengan kara 'arafa (mengetahui), a'rif (yang mengetahui), dan ma'rifah (pengetahuan).¹⁶ Dalam Al-Qur'an, ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia dipandang lebih unggul ketimbang makhluk lain guna menjalankan fungsi kekhalifahannya. Ini tercermin dari kisah kejadian manusia pertama yang dijelaskan al-Qur'an pada surat al-Baqarah, 31-32:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (31)

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu termasuk golongan orang yang benar!” (Q.S Al-Baqarah Ayat 31).

قَالُوا سُبْحَنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: mereka menjawab: “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui kecuali apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana” (Q.S Al-Baqarah Ayat 32)

Yang dimaksud dengan nama-nama pada ayat di atas adalah sifat, ciri dan hukum sesuatu. Ini berarti manusia berpotensi

¹⁶ Abuddin Nata, 'Fungsi-Fungsi Al-Qur'an Dalam Pengembangan Ilmu, Kebudayaan Dan Peradaban', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.3 (2022), 352 <<https://doi.org/10.32832/Tadibuna.V11i3.7609>>.

mengetahui rahasia alam raya. Manusia menurut Al Qur'an, memiliki potensi untuk menyiduk ilmu dan mengembangkannya dengan seizin Allah. Karena itu, bertebaran ayat yang memerintahkan manusia menempuh berbagai cara untuk mewujudkan hal tersebut. Salah satu contohnya ialah setiap kali umat Islam ingin melaksanakan ibadah selalu memerlukan penentuan waktu dan tempat yang tepat, umpamanya melaksanakan shalat, menentukan awal bulan Ramadhan, pelaksanaan haji, semuanya punya waktu-waktu tertentu.¹⁷

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berbagai definisi terkait dengan kemampuan dikemukakan diantaranya, menurut Thoha dalam Anggraeni dkk, kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman. Robbins menyebutkan bahwa kemampuan merupakan suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.¹⁸

Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan membaca sebagai melihat serta memahami isi apa yang tertulis, baik dengan

¹⁷ M. Deni Hidayatulloh, 'Makna Al-Qur'an Secara Umum Dan Kedudukannya Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan', *Setyaki: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1.1 (2023), 18–28 <<https://doi.org/10.59966/Setyaki.V1i1.5>>.

¹⁸ Sukanto Sukanto, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Di Sd Negeri 168/X Pandan Sejahtera Tanjung Jabung Timur', *Journal On Education*, 4.1 (2021), 342–52 <<https://doi.org/10.31004/Joe.V4i1.448>>.

melisankan ataupun hanya dalam hati. Petty dan Jensen dalam jurnal Sutarimah Ampuni mengemukakan beberapa prinsip yang tercakup dalam definisi membaca, diantaranya bahwa membaca merupakan proses interpretasi atau pengartian dari simbol-simbol yang berupa tulisan, dan bahwa membaca adalah proses mentransfer ide yang disampaikan oleh penulis bacaan.¹⁹

Menurut Al-Zujaj dalam Wahyudin & M. Saifulloh *Qur'an* adalah kata sifat dari al-qar'u yang bermakna al-jam'u (kumpulan). Selanjutnya digunakan sebagai nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, alas an yang dikemukakan adalah karena Al- Qur'an terdiri dari sekumpulan suruh dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan juga karena Al-Qur'an mengumpulkan inti sari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.²⁰

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan seseorang dalam melafalkan huruf-huruf dan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku, sehingga bacaan menjadi lancar, tepat, dan sesuai dengan tata cara baca yang disyariatkan. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap huruf hijaiyah, pengenalan tanda baca, pengucapan yang benar, serta pengaturan intonasi dan irama dalam membaca Al-Qur'an. Dengan

¹⁹ Sutarimah Ampuni, 'Proses Kognitif Dalam Pemahaman Bacaan', *Buletin Psikologi*, 6.2 (2015), 16–26 <<https://id.scribd.com/document/396129567/7395-13053-1-sm>>.

²⁰ Wahyuddin And M. Saifulloh, 'Ulum Al-Quran, Sejarah Dan Perkembangannya', *Jsh Jurnal Sosial Humaniora*, 6.1 (2013), 20–32.

kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, seorang pembaca tidak hanya mampu mengucapkan ayat-ayat suci secara benar, tetapi juga mampu menjaga kemurnian makna dan nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Kemampuan ini merupakan dasar penting bagi umat Muslim dalam menjalankan ibadah, mempelajari, dan menghayati ajaran Al-Qur'an secara benar dan mendalam.

Berdasarkan pengertian kemampuan, membaca dan Al-Qur'an diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kapasitas individu untuk melakukan proses interpretasi atau pengartian dari simbol-simbol yang berupa tulisan yang terdapat dalam kitab suci umat muslim yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa dan siswi, diantaranya adalah:²¹

a) Minat, adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berpengaruh Terhadap proses belajar mengajar dalam

²¹ Anggellina Presscillia And Hasiwa Muhajir, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Dan Menulis Al- Qur ' An', *Jleb: Journal Of Law Education And Business*, 1.2 (2023), 678–85.

membaca Al-Qur'an, karena apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tersebut di minat siswa maka siswa yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguh-sungguh. Namun apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tidak diminati siswa maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

- b) Bakat, adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.
- c) Motivasi, adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan Terhadap adanya tujuan.
- d) Perhatian, adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.
- e) Sikap, mengingat sikap siswa Terhadap mata pelajaran tertentu mempengaruhi hasil belajar, perlu diupayakan agar tidak timbul sikap negatif siswa Terhadap mata pelajaran tertentu.

2) Faktor Eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:²²

- a) faktor Instrumental, faktor ini terdiri dari:

²² Hasbi Siddiq, 'Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an', *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 8.2 (2016), 337–53.

- (1) Guru, adalah “seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan siswanya mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi”.
- (2) Kurikulum, merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.
- (3) Sarana dan Fasilitas, sarana mempunyai arti penting dalam suatu pendidikan, Tersedianya gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- b) Faktor keluarga. Pengaruh dari keluarga dapat berupa: cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Ketiga, faktor masyarakat sekitar.
- c) Masyarakat merupakan salah satu faktor ekstern yang berpengaruh Terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam suatu lingkungan masyarakat. Dalam hal ini bias berupa: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lingkungan sosial budaya.²³

²³ Presscillia And Muhajir.

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi indikator bahwa seseorang tersebut dikatakan mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

1) Tartil Dalam Membaca Al-Qur'an

Tartil merupakan mashdar dari رَتَّلَ memiliki makna membaca dengan menyempurnakan bacaan dan tidak terburu-buru. Tartil bermakna juga memperindah susunannya, melagukan, pelan-pelan. Membaca dengan tartil yakni membaca pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya. Al-Qurthubi dalam kitab tafsirnya mengatakan bahwa tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan dan tidak tergesa-gesa, serta mentadaburi maknanya. Al-Qurthubi juga menukil perkataan al-Dhahak, bahwa tartil adalah membaca Al-Qur'an huruf demi huruf.²⁴ tartil tidak hanya memiliki arti membaca dengan pelan-pelan, namun juga bermakna membaca dengan menerapkan kaidah tajwid. Selain itu, manfaat bagi orang membaca al-Qur'an secara tartil dapat menentramkan jiwa sehingga terdorong untuk menerapkan ajaran-ajarannya di dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

²⁴ Suhartini Ashari, 'Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2023), 116–28.

²⁵ Anas Mujahiddin And Muhammad Annas, 'Konsep Tartil Dan Pengaruh Penerapannya Dalam Membaca Al-Qur'an', *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3. September (2023), 201–16.

2) Ketepatan Pada Tajwid

Secara bahasa tajwid berarti al-tahsin atau membaguskan. Sedangkan secara istilah yaitu mengucapkan setiap huruf sesuai dengan makhrjanya menurut sifat-sifat huruf yang mesti diucapkan, baik berdasarkan sifat asalnya maupun berdasarkan sifat-sifat yang baru.²⁶ Sedangkan menurut istilah, Ilmu Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya. Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.²⁷ Dengan demikian ketepatan pada tajwid berarti seseorang yang membaca Al-Qur'an telah melakukannya sesuai dengan ketetapan-ketetapan dari kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an.

3) Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an

Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an harus dengan bacaan yang pelan-pelan, hati-hati dan penuh dengan pengertian itulah yang lebih utama walaupun jumlahnya sedikit. Standar kefasihan bacaan disesuaikan dengan

²⁶ Mikyal Oktarina, 'Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Qur 'An Dengan Tajwid', *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 8.2 (2020), 147-62.

²⁷ Ridhatullah Assya'bani And Others, 'Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al- Qur'an Dengan Metode Qira'ati Di Rumah Belajar Mahasiswa Kkn Desa Hambuku Hulu', *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2022).

bagaimana orang Arab mengucapkan huruf hijaiyah atau sering disebut dengan langgam Arab.²⁸

3. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan (*ability*) merupakan suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.²⁹ secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab di sebut al-Hafiz yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiyah, sesuai dengan materi yang asli.³⁰

Sedangkan Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah swt. kepada nabi Muhammad saw. sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Didalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai dan mengamalkannya. Al-Qur'an kitab suci terakhir

²⁸ Hasbi Siddiq.

²⁹ Surajiyo Surajiyo And Others, 'Penggunaan Metode Structural Equation Modeling (Sem) Pada Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Layanan Administrasi Pendidikan Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Insan', *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8.3 (2021), 715–34 <<https://doi.org/10.35794/Jmbi.V8i3.36015>>.

³⁰ Dahliati Simanjuntak, 'Hukum Melupakan Hafalan Al- Qur'an', *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan Dan Pranata Sosial*, 7.1 (2021), 116–33.

yang diturunkan Allah swt, isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.³¹ Maka, kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dimaknai sebagai kemampuan atau ambang batas seseorang dalam upaya mengingat ayat-ayat yang terdapat dalam kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Berikut adalah beberapa faktor tersebut:

1) Faktor Internal:

- a) **Motivasi Pribadi:** Motivasi yang kuat dari dalam diri individu sangat berperan dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Motivasi ini dapat berasal dari keinginan untuk mendalami agama, mendapatkan pahala, atau dorongan pribadi lainnya.
- b) **Kondisi Emosi dan Keyakinan:** Kondisi emosi yang stabil dan keyakinan yang kuat dapat meningkatkan kemampuan menghafal. Emosi positif dan keyakinan Terhadap manfaat menghafal Al-Qur'an menjadi pendorong signifikan dalam proses ini.

³¹ Syahratul Mubarakah, 'Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan', *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 4.1 (2019), 1-17.

- c) **Kedisiplinan dan Kebiasaan:** Kedisiplinan dalam mengatur waktu dan kebiasaan rutin dalam menghafal sangat mempengaruhi keberhasilan. Kebiasaan yang baik, seperti mengulang hafalan secara teratur, dapat memperkuat ingatan.
- d) **Kesehatan Fisik dan Mental:** Kesehatan yang baik, termasuk kondisi fisik dan mental, merupakan faktor penting yang mendukung kemampuan menghafal. Kesehatan yang optimal memastikan individu dapat berkonsentrasi dan menghafal dengan efektif.³²

2) Faktor Eksternal

- a) **Lingkungan Belajar,** Lingkungan yang kondusif, seperti keluarga yang mendukung, komunitas penghafal Al-Qur'an, dan suasana belajar yang tenang, sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menghafal. Dukungan dari orang tua, guru, atau teman sebaya dapat meningkatkan motivasi.
- b) **Metode Pembelajaran,** Penggunaan metode yang efektif seperti talaqqi, tikkar (pengulangan), dan pemahaman makna dapat mempermudah proses menghafal. Guru yang berpengalaman dan metode pembelajaran yang terstruktur juga berkontribusi besar.
- c) **Teknologi dan Media,** Teknologi seperti aplikasi Al-Qur'an digital dapat membantu proses menghafal. Namun,

³² Meirani Agustina, Ngadri Yusro, And Syaiful Bahri, 'Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Sekolah Ar-Rahmah Curup', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14.1 (2020), 1–17.

penggunaan media sosial yang berlebihan bisa menjadi distraksi.

- d) Jadwal dan Kegiatan Lain, Keterlibatan dalam kegiatan lain dapat memengaruhi alokasi waktu untuk menghafal Al-Qur'an. Manajemen waktu yang baik diperlukan untuk menyeimbangkan antara hafalan dan aktivitas lainnya.³³

c. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar ditentukan oleh beberapa indikator utama. Berikut adalah indikator-indikator tersebut:

- 1) Penguasaan Tajwid: Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar, termasuk hukum bacaan, makhraj (tempat keluarnya huruf), dan sifat-sifat huruf. Penguasaan tajwid memastikan bacaan sesuai dengan kaidah yang ditetapkan.³⁴
- 2) Makharijul Huruf: Kemampuan melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dari tempat keluarnya dengan tepat sangat penting untuk menjaga keaslian dan keindahan bacaan.

³³ Heri Septadi, 'Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1.2 (2022).

³⁴ Assya'bani And Others.

- 3) Kefasihan (Fasohah): Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an berarti kemampuan membaca dengan lancar, tanpa terputus-putus, dan dengan intonasi yang tepat.³⁵
- 4) Ketartilan (Tartil): Membaca dengan tartil berarti membaca secara perlahan, teratur, dan jelas, sehingga setiap huruf dan kata terdengar dengan sempurna.³⁶
- 5) Kelancaran Membaca: Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an menunjukkan kemampuan membaca tanpa kesalahan dan dengan tempo yang sesuai, mencerminkan pemahaman dan penguasaan teks.³⁷

4. Aplikasi *Terteel*

a. Pengertian Aplikasi *Terteel*

Terteel adalah suatu aplikasi Quran pertama yang menggunakan alat AI untuk berinteraksi dengan bacaan dan menyoroti kesalahan. *Terteel* adalah aplikasi alternatif bagi peningkatan penghafal Al-Qur'an yang menawarkan berbagai fitur menarik dan bermanfaat. Aplikasi ini dirancang khusus untuk membantu para penghafal Al-Qur'an untuk menghafal, muroja'ah, dan memperluas ilmu dengan memahami ayat yang ada didalamnya. Pendapat lain mengemukakan, bahwa *Terteel* adalah aplikasi yang

³⁵ Wakhid Ichsanto And Retno Wahyuningsih, 'Kemampuan Membaca Alquran Dan Menghormati Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pai Siswa Smp Surakarta', *Cendekia*, 15.1 (2021), 78–88 <<https://doi.org/10.30957/Cendekia.V15i1.659.Prestasi>>.

³⁶ Mujahiddin And Annas.

³⁷ Irna Kania, Stai Kh, And E Z Muttaqien, 'Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30', *Paedagogie*, 5.02 (2024), 173–90.

sangat bermanfaat bagi para penghafal Al-Qur'an, baik bagi pemula maupun yang sudah mahir. Aplikasi ini dapat membantu pengguna dalam meningkatkan tingkat muraja'ah mereka dengan cara yang mudah dan menyenangkan.³⁸ Tartil sendiri berasal dari bahasa arab yang artinya membaca Al-Qur'an dengan pelan, jelas dan sesuai aturan tajwid. Maka, aplikasi *Tarteel* dapat diartikan sebagai sebuah program digital yang dilengkapi dengan *Artificial Intelligence* (AI) yang dirancang untuk membantu membaca dan menghafal Al-Qur'an.

b. Sejarah Perkembangan Aplikasi *Tarteel*

1) Latar Belakang Lahirnya *Tarteel*

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) mendorong banyak inovasi di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan, hingga keagamaan. Di tengah era digital, umat Islam menghadapi tantangan baru: bagaimana tetap menjaga kedekatan dengan Al-Qur'an melalui teknologi modern. Banyak Muslim di seluruh dunia ingin memperbaiki bacaan, mempercepat hafalan, atau sekadar menemukan ayat tertentu yang mereka dengar, namun sering kesulitan karena keterbatasan sumber daya, waktu, maupun guru pembimbing. Dari sinilah lahir gagasan untuk menciptakan sebuah aplikasi “seperti **Shazam untuk Al-Qur'an**”, yang mampu mengenali ayat hanya dengan suara.

³⁸ Sopa Ulkarimah And Tatang, '*Tarteel* : Sebuah Aplikasi Alternatif Bagi Peningkatan Penghafal Al- Qur ' An', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.2 (2024), 17805–11.

2) Para Pendiri dan Tim Awal

Tarteel didirikan oleh sekelompok profesional Muslim yang memiliki latar belakang kuat di bidang teknologi dan sains. Beberapa tokoh kunci di balik lahirnya aplikasi ini antara lain:

- (a) **Abdellatif Abdelfatah** – seorang software engineer di Twitter.
- (b) **Ali Abdallah** – mechanical engineer di Tesla.
- (c) **BaHaa Jr** – software engineer.
- (d) **Mohamed Omran** – developer di Fixed Solutions.
- (e) **Abu Bakar Abid** – peneliti PhD di Stanford University.
- (f) **Ali Abid** – juga seorang peneliti PhD di Stanford.

Para pendiri ini berasal dari komunitas Muslim diaspora yang tersebar di Amerika dan Eropa, tetapi memiliki semangat yang sama: menghadirkan inovasi teknologi yang dapat membantu umat Islam berinteraksi lebih dekat dengan kitab sucinya.

3) Inspirasi Nama “Tarteel”

Nama *Tarteel* diambil dari perintah Allah dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4: “Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan tartil.” Kata *tartil* berarti membaca Al-Qur’an dengan perlahan, jelas, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Filosofi inilah yang menjadi landasan aplikasi: membantu pengguna membaca dengan benar, sekaligus memperbaiki bacaan serta menguatkan hafalan.

4) Proses Awal Pengembangan

Sekitar tahun 2019–2020, tim Tarteel mulai mengembangkan aplikasi berbasis speech recognition (pengenalan suara). Teknologi ini bekerja dengan cara:

- (a) Merekam bacaan Al-Qur'an dari pengguna.
- (b) Mengubah suara menjadi teks digital.
- (c) Melakukan pencocokan dengan database ayat Al-Qur'an.

Dengan cara ini, aplikasi dapat langsung mengidentifikasi ayat yang sedang dibacakan. Konsep ini pertama kali diperkenalkan ke publik melalui forum daring seperti Reddit, di mana salah satu pendirinya menjelaskan bahwa Tarteel dapat digunakan untuk melacak bacaan per kata, mirip dengan aplikasi *Shazam* yang mengenali musik.

5) Peluncuran Publik

Tarteel kemudian dirilis secara gratis di App Store dan Google Play Store. Versi awalnya menawarkan fitur dasar: mengenali ayat yang dibacakan, menampilkan posisi surah dan ayat, serta membantu pengguna menemukan bagian Al-Qur'an yang terlupa. Respon umat Muslim cukup positif karena aplikasi ini menjawab kebutuhan nyata, terutama bagi penghafal Al-Qur'an (huffaz) maupun mereka yang sedang belajar membaca.

c. Profil Pendiri Aplikasi *Tarteel*

1) Abdellatif Abdelfatah

a) Latar Belakang dan Pendidikan : Software Engineering di San Jose State University

b) Karier Awal: Software Engineer di Twitter

c) Status: Co-Founder *Tarteel*

d) Inovasi: Membangun aplikasi Al-Qur'an Berbasis AI dan fokus pada pembaca rata-rata.

e) Peran Terkini: Senior software engineer di Levelsfyi, CEO di NewCo (2024)

f) Akselerasi: MT Sandbox Startup Accelerator (Fall 2019).

2) Anas Abou Allaban – Co-Founder & CEO

a) Pendidikan: Bachelor of Science (B.S.) dalam Electrical & Computer Engineering dari *Northeastern University* (2015–2019), Master of Science (M.S.) dalam Robotics dari *Carnegie Mellon University* (2020–2021, diperkirakan)

b) Pengalaman Kerja: Co-Founder, *Tarteel* sejak Desember 2018, Software Engineer, AWS RoboMaker (Amazon Web Services) dari Juli 2019 hingga Agustus 2020, berfokus pada pengembangan ROS2 Core, tooling, dan Fleet Management., Sebelumnya ikut terlibat dalam berbagai proyek dan riset, termasuk di Toyota Research Institute, Northeastern University, Arçelik Global, dan iRobot (melalui profil Saleshandy), Aktif

dalam penelitian robotika, termasuk publikasi di konferensi seperti IEEE SSRR, RISE, MIT URTC, dan lain-lain; serta aktif sebagai asisten dosen, mentor, dan penyelenggara workshop

3) Mohamed Moussa – Co-Founder & CTO

a) Pendidikan: BAsC di *Systems Design Engineering*-University of Waterloo (2014–2019)

b) Karier Profesional: Co-Founder & CTO, Tarteel, sejak Desember 2020, Software Engineer di Facebook (Okt 2019 – Des 2020); sebelumnya magang di Facebook (Mei – Agustus 2018) , Terlibat aktif di komunitas open-source dan teknologi Islam global; sebelumnya juga memiliki peran di Coursera menurut profil Muslim Tech Fest.

c) Wawasan & Proyek Terkini: Memimpin inisiatif seperti “Quranic Universal Library (QUL)”—resource digital terbuka untuk memudahkan pengembang produk teknologi Islam, Mendalami detail teknis Qur'an digital: font rendering, tafsir, timestamp recitations, dan suku kata.

4) Aqeel Mohammed – Co-Founder & CPO

Menjabat sebagai Co-Founder dan Chief Product Officer di Tarteel, bertanggung jawab atas strategi produk dan pengalaman pengguna.

5) Abu Bakar Abid – Co-Founder (Ideator Awal)

Salah satu ideator ide “AI-powered Kuttab” di hackathon Muslim Hacks (California, sekitar 2018).

d. Indikator Media Interaktif Aplikasi *Tarteel*

- 1) Inovatif: Media tersebut harus menawarkan pendekatan baru atau metode yang berbeda dalam penyampaian materi, sehingga dapat menarik minat siswa.
- 2) Menarik: Desain dan konten media harus mampu menarik perhatian siswa, dengan penggunaan elemen visual dan audio yang sesuai.
- 3) Komunikatif: Media harus mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif, memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
- 4) Memotivasi Siswa: Media harus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mendorong mereka untuk lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.
- 5) Menambah Wawasan Siswa: Media harus mampu memperluas pengetahuan siswa, memberikan informasi tambahan yang relevan dengan materi yang dipelajari.³⁹

³⁹ Ferit Very Priyonggo And Ahmad Qosyim, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia Flash Untuk Materi Sistem Gerak Pada Manusia Kelas Viii’, *Ejournal-Pensa*, 06.02 (2018), 198–203.

- 6) Usability (Kemudahan Penggunaan): Media harus mudah diakses dan digunakan oleh siswa, dengan antarmuka yang intuitif dan waktu respons yang cepat.
- 7) Validitas Konten: Konten yang disajikan dalam media harus akurat dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.⁴⁰
- 8) Efektivitas dalam Meningkatkan Hasil Belajar: Media harus terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang dapat diukur melalui evaluasi dan tes setelah penggunaan media.⁴¹

e. Kelebihan Aplikasi *Tarteel*

Aplikasi *Tarteel* adalah aplikasi alternatif untuk meningkatkan hafalan bagi para penghafal Al-Quran juga dapat menjadi solusi yang efektif bagi individu yang ingin meningkatkan muaraja'ah bagi penghafal Al-Quran. Berikut adalah beberapa kelebihan aplikasi *Tarteel* dalam proses melatih membaca dan menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah:⁴²

- 1) Fitur-fitur yang disediakan, pengguna dapat lebih mudah memulai dan menjaga konsistensi dalam menghafalan.

⁴⁰ Dhevi Ayu Elindasari And Others, 'Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Bagi Mahasiswa Pgsd Dalam Pembelajaran Ppkn Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8.1 (2024), 60–68 <<https://doi.org/10.23887/Jppp.V8i1.62994>>.

⁴¹ Nurchaili, 'Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Kimia Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16.6 (2020), 648–58 <<https://doi.org/10.24832/Jpnk.V16i6.493>>.

⁴² Syahrur Ramli, Lainah, And Zulfani Sesmiarni, 'Pengaruh Digitalisasi Tahsin Dan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Assesment Siswa Pada Madrasah', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2024), 16–35.

- 2) Adanya konten berkualitas dan dukungan komunitas membuat pengalaman pengguna menjadi lebih menyenangkan dan bermakna
- 3) Aksesibilitas tinggi aplikasi ini memberikan akses mudah dan cepat untuk mempelajari makna al-qur'an di mana pun juga kapan pun.
- 4) Aplikasi pemantau kemajuan sering kali memiliki fitur pemantauan kemajuan yang memungkinkan pengguna melacak seberapa jauh mereka telah menghafal al-quran. Ini membantu dalam memotivasi dan meningkatkan konsistensi dalam pembelajaran.
- 5) Interaktif dan menarik beberapa aplikasi menawarkan fitur interaktif seperti game dan kuis untuk meningkatkan keterlibatan pengguna dalam pemeliharaan. Hal ini membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
- 6) Guru dapat menggunakan materi tajwid dengan blok warna agar memudahkan siswa memahami dan mempraktekannya.

f. Kekurangan Aplikasi *Tarteel*

Meskipun memberikan kemudahan dan keuntungan, aplikasi tersebut juga dapat memiliki dampak negatif yang perlu dipertimbangkan, diantaranya adalah:⁴³

⁴³ Ulkarimah And Tatang.

- 1) Penggunaan aplikasi ini dapat menyebabkan ketergantungan yang berlebihan pada teknologi.
- 2) Beberapa pengguna mungkin menjadi kurang efektif dalam menghafal al-quran secara tradisional tanpa bantuan aplikasi.
- 3) Beberapa pengguna mungkin cenderung menganggap remeh dan kurang fokus dalam menghafal al- quran.
- 4) Kurangnya hubungan personal pembelajaran al-quran dengan guru atau mentor, hal ini karena melalui aplikasi seringkali dilakukan secara mandiri, tanpa adanya interaksi langsung dengan seorang guru atau mentor.
- 5) Potensi gangguan digital aplikasi seringkali terhubung dengan internet dan dapat menjadi sumber potensi gangguan digital seperti iklan yang mengganggu, konten yang tidak sesuai, atau bahkan risiko keamanan data pengguna jika tidak dikelola dengan baik.

g. Fitur Aplikasi *Tarteel*

Tarteel, sebagai produk hasil kolaborasi berbagai pengembang, menghadirkan rangkaian fitur yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu:⁴⁴

- 1) *Recite* (Membaca)

Fitur *Recite* dalam *Terteel* memberikan layanan bagi pengguna untuk membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan fokus

⁴⁴ Jihan Insyira Zahrani And Ali Muthahari, 'Metode Sorogan Berbasis Teknologi Kecerdasan Buatan: Analisis Aplikasi *Tarteel* ', *Nusantara Hasana Journal*, 3.11 (2024), 35–43.

pada akurasi tajwid. Fitur ini juga memusatkan perhatian pada makharijul huruf, yaitu aspek fonetik dan fonologis dalam pelafalan ayat-ayat. Fitur *Recite* memberikan kemampuan kepada pengguna untuk menyesuaikan bacaan Al-Qur'an secara langsung, dengan dukungan dari teknologi kecerdasan buatan terbaru. Proses ini diperkuat oleh algoritma yang secara cermat mengikuti setiap kata yang dibacakan oleh pengguna, dan menyoroti bagian yang sedang dibaca. Ketika pengguna melakukan kesalahan dalam bacaan, fitur ini akan memberikan respons berupa getaran dan menyoroti area yang salah dalam bacaan.

2) *Memorize* (Menghafal)

Fitur ini memberikan fasilitas bagi para pengguna untuk mengembangkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan yang terstruktur. Halaman Al-Qur'an ditampilkan dalam format kosong dan secara otomatis akan terisi sesuai dengan ayat yang telah dibaca oleh pengguna. Ketika terjadi kesalahan dalam pengucapan, fitur ini akan memberikan indikator visual berupa perubahan warna menjadi merah dan getaran.

3) *Search the Quran*

Fitur ini memberikan pengguna kemampuan eksplorasi yang mendalam Terhadap konten Al-Qur'an melalui aksesibilitas yang cepat dan akurat. Fitur ini memungkinkan pencarian ayat-

ayat spesifik dengan penerapan konteks dan analisis konten yang mendukung kegiatan penelitian, analisis, serta refleksi dalam memahami makna ayat.

h. Langkah-Langkah Penggunaan Aplikasi Tarteel

1) Untuk Guru

a) Mengunduh dan Menginstal Aplikasi

Guru perlu mengunduh aplikasi Tarteel dari Google Play Store (Android) atau App Store (iOS) dan menginstalnya pada perangkat yang akan digunakan.

b) Memahami Fitur Aplikasi

Sebelum digunakan, guru mempelajari fitur utama aplikasi seperti pengenalan suara, umpan balik tajwid, dan rekaman bacaan siswa.

c) Membuat Rencana Pembelajaran dengan Tarteel

Guru menyusun jadwal latihan membaca dan menghafal Al-Qur'an menggunakan aplikasi, menentukan ayat atau surat yang akan dipelajari sesuai kurikulum.

d) Mengajarkan Cara Penggunaan kepada Siswa

Guru memberikan pengarahan langsung kepada siswa tentang cara membuka aplikasi, memilih ayat, dan menggunakan fitur rekam untuk berlatih membaca.

e) Memantau dan Memberikan Umpan Balik

Guru memantau hasil latihan siswa melalui rekaman atau laporan dari aplikasi, kemudian memberikan bimbingan serta koreksi berdasarkan umpan balik yang didapat.

f) Mengombinasikan dengan Metode Tradisional

Guru mengintegrasikan penggunaan aplikasi dengan metode pembelajaran konvensional seperti pengajaran langsung, diskusi, dan tadarus bersama untuk hasil optimal.

2) Untuk Siswa

a) Mengunduh dan Menginstal Aplikasi

Siswa mengunduh aplikasi Tarteel dari toko aplikasi resmi dan menginstalnya di smartphone atau tablet masing-masing.

b) Membuka dan Mendaftar

Setelah aplikasi terbuka, siswa dapat mendaftar akun jika fitur tersebut tersedia atau langsung mulai menggunakan aplikasi.

c) Memilih Surat atau Ayat untuk Dibaca

Siswa memilih surat atau ayat Al-Qur'an yang akan dipelajari sesuai dengan arahan guru atau kebutuhan pribadi.

d) Melakukan Latihan Membaca dan Merekam

Siswa membaca ayat secara lantang sambil merekam bacaan melalui aplikasi agar dapat dianalisis.

e) Mendengarkan Umpan Balik Aplikasi

Setelah merekam, aplikasi akan memberikan umpan balik mengenai ketepatan bacaan, tajwid, dan kesalahan yang perlu diperbaiki.

f) **Mengulang Latihan Sesuai Koreksi**

Siswa mengulangi bacaan dengan memperbaiki kesalahan sesuai umpan balik hingga bacaan dianggap tepat dan lancar.

g) **Membiasakan Latihan Rutin**

Siswa disarankan untuk menggunakan aplikasi secara rutin dan konsisten agar kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an semakin meningkat.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulisan proposal tesis ini, diantaranya adalah:

1	Judul	Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Smartphone Berbasis Android Muslim Pro dan Keterikatan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 1 Ciemas, tahun 2024.
	Penulis	Ida Rusmiati
	Hasil Penelitian	(1) terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan aplikasi smartphone berbasis android Muslim Pro Terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, (2) terdapat pengaruh yang

		signifikan keterikatan guru dengan kemampuan membaca Al- Qur'an siswa, (3) terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan aplikasi smartphone berbasis android Muslim Pro dan keterikatan guru secara simultan Terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, hal ini ditunjukkan dengan besaran pengaruhnya 37.4%. ⁴⁵
	Persamaan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik penulis adalah terletak pada variabel bebas yang digunakan, dimana dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas sedangkan milik penulis hanya 1 variabel bebas, perbedaan lain terletak pada aplikasi yang digunakan dalam penelitian dimana dalam penelitian ini menggunakan aplikasi android Muslim Pro, sedangkan milik peneliti menggunakan aplikasi <i>Terteel</i> .
	Perbedaan	Baik penelitian ini maupun milik penulis sama-sama meneliti pengaruh penggunaan aplikasi digital terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

⁴⁵ Ida Rusmiati, 'Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Smartphone Berbasis Android Muslim Pro Dan Keterikatan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur ' An Siswa S Man 1 Ciemas', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2024), 385–98 <<https://doi.org/10.30868/Im.V7i01.6133>>.

2	Judul	Model Aplikasi Pembelajaran Menghafal al-Qur ' an Berbasis Android
	Penulis	Yudihartanti Dkk
	Hasil Penelitian	Hasil pengujian menunjukkan aplikasi berfungsi baik, memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran. Penelitian ini mendorong eksplorasi lebih lanjut mengenai pembelajaran online dan responsif Terhadap kebutuhan generasi milenial Muslim. Evaluasi mendalam Terhadap model aplikasi dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut, meningkatkan efektivitas pembelajaran menghafal Al-Quran berbasis teknologi. ⁴⁶
	Persamaan	perbedaan penelitian ini dengan milik penulis adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan, sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif eksperimen yang hanya menggunakan aplikasi yang sudah tersedia.
	Perbedaan	baik dalam penelitian ini maupun dengan milik

⁴⁶ Yulia Yudihartanti And Others, 'Model Aplikasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur ' An Berbasis Android', *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 13.April (2024), 755–65.

		penulis sama-sama meneliti kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan aplikasi digital.
3	Judul	Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Drill Berbasis Aplikasi Salaam Siswa Smkn 1 Wajo
	Penulis	Nurfaida
	Hasil Penelitian	pada siklus 1 terdapat 15 siswa dengan persentase 78,95% yang mendapatkan nilai KKM dan 4 siswa dengan persentase 21,05% yang belum mencapai nilai KKM, sedangkan Hasil pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu terdapat 19 siswa dengan persentase 94,74% yang mencapai KKM dan 1 siswa belum mencapai dengan persentase 5,26%. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill berbasis aplikasi Salaam dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XII OTKP 2 SMKN 1 Wajo. ⁴⁷

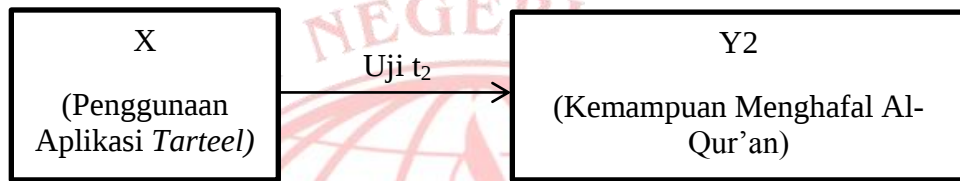
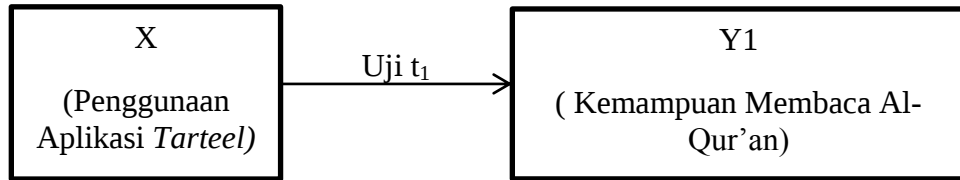
⁴⁷ Nurfaida, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Drill Berbasis Aplikasi Salaam Siswa Smkn 1 Wajo', *Educandum*, 9.Juni (2023), 105–15.

4	Persamaan	perbedaan penelitian ini dengan milik penulis terletak pada aplikasi yang digunakan dan metode penelitian, dimana aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi SALAAM sedangkan aplikasi yang penulis gunakan adalah aplikasi <i>Terteel</i> , serta metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mana penelitian dilakukan dalam beberapa siklus sampai kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat, sedangkan penulis hanya melihat pengaruh penggunaan aplikasi <i>Terteel</i> terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa.
	Perbedaan	baik penelitian ini maupaun milik penulis sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan aplikasi digital
	Judul	Efektivitas Aplikasi Islami Terhadap Muslim Generasi Z dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur '
	Penulis	Ari Hartawan, DKK
	Hasil Penelitian	Dengan melibatkan 85 responden muslim generasi Z melalui survei online, penelitian ini

		berupaya untuk mengetahui seberapa efektif aplikasi islami untuk menambah keterampilan muslim generasi Z membaca Al-Qur'an. Berbagai pendapat responden disajikan kemudian dikategorikan sehingga dari pendapat tersebut menghasilkan persentase yang menyatakan bahwa aplikasi islami dinyatakan cukup memberikan dampak kepada generasi Z untuk menambah kemampuan membaca Kitabullah tersebut. ⁴⁸
	Persamaan	terletak pada variabel terikat yang diteliti, dimana dalam penelitian ini variabel terikat yang diteliti hanya kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan milik penulis meneliti kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.
	Perbedaan	sama-sama meneliti tentang pengaruh penggunaan aplikasi digital terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

⁴⁸ Ari Hartawan, Imamul Arifin, And Yogi Dwi Prasetyo, 'Efektivitas Aplikasi Islami Terhadap Muslim Generasi Z Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' An', *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 18.1 (2022), 135–48.

C. Kerangka Berpikir



$$Y_1 = a + bX$$

$$Y_2 = a + bX$$

Keterangan:

1. X : Penggunaan aplikasi *tarteel*
2. Y_1 : Kemampuan membaca Al-Qur'an
3. Y_2 : Kemampuan menghafal Al-Qur'an
4. a : Konstanta
5. b : Koefisien

Berawal dari masalah-masalah yang dihadapi diantaranya: masih banyak santri yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah terutama bagi santri baru sehingga hal ini berpengaruh pada rendahnya kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari pada mata pelajaran tersebut, hal ini juga berpengaruh pada pencapaian kompetensi

belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan.

Dengan demikian, akan dilakukan penelitian untuk melihat apakah kegiatan penggunaan aplikasi *Terteel* dapat berpengaruh Terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an atau tidak, dengan cara cara mengumpulkan data yang diperlukan lalu mengolah data tersebut dengan rumus-rumus yang ada, dengan hasil akhir yaitu ada pengaruh atau tidak ada pengaruh.

D. Hipotesis

1. H_0 = Penggunaan aplikasi *Terteel* tidak berpengaruh secara signifikan Terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan.

H_a = Penggunaan aplikasi *Terteel* berpengaruh secara signifikan Terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan.

2. H_0 = Penggunaan aplikasi *Terteel* tidak berpengaruh secara signifikan Terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan.

H_a = Penggunaan aplikasi *Terteel* berpengaruh secara signifikan Terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan.